

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi negeri di kota Bandung. Dikutip dari bandungwebs.com menyatakan bahwa terdapat tiga perguruan tinggi negeri di kota Bandung yang di kelola oleh badan hukum yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Padjajaran (UNPAD), dan Institut Teknologi Bandung (ITB).

2. Populasi dan sampel penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang ditentukan oleh peneliti dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang nantinya akan disimpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau tahun angkatan 2016 di perguruan tinggi negeri kota Bandung. Jumlah mahasiswa angkatan 2016 yang merantau di perguruan tinggi negeri kota Bandung tidak dapat dihitung secara pasti dan tidak ada data yang signifikan mengenai jumlah mahasiswa perantau angkatan 2016 di perguruan tinggi negeri kota Bandung.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, teknik ini dilakukan jika tidak ada peluang yang sama dari setiap populasi untuk dipilih menjadi sample. Selain itu teknik ini juga merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian (Martono, 2011). Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang merantau atau berasal dari luar pulau jawa yang berkuliah di perguruan tinggi negeri kota Bandung.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada gejala atau fenomena yang dapat dikasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, kerukur, dan bersifat sebab akibat. Penelitian ini dapat dilakukan pada populasi atau sampel yang sesuai dengan subjek penelitian. Pengumpulan data pada pendekatan kuantitatif menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional, metode korelasi ini menentukan terdapat hubungan atau tidak antara dua variabel yang berbeda dan menentukan tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut (Arikunto, 2010).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel 1 dan variabel 2 sebagai berikut:

1. Variabel penelitian

Variabel 1 : kecemasan sosial

Variabel 2 : presentasi diri

2. Definisi operasional

a. Kecemasan sosial

Menurut Liebowitz dkk (1992; dalam Leary & Kowalski, 1995) kecemasan sosial terjadi dalam situasi sosial yang memungkinkan terjadinya penilaian serta pengamatan dari orang lain. Kecemasan sosial dapat muncul dalam situasi sosial dan terdapat beberapa situasi yang dapat menimbulkan kecemasan sosial, antara lain (Liebowitz, dalam Heimberg dkk, 1995; dalam Erwina, 2013):

1. Situasi interaksi sosial, seperti bertemu dengan orang asing, berbicara dengan figur otoritas, melakukan kontak mata, dalam situasi yang membutuhkan perilaku asertif
2. Situasi interaksi *performance*, seperti berbicara dan tampil di depan orang banyak dalam situasi formal (pidato, ceramah, presentasi, dan lain lain).

b. Presentasi diri

Lee dkk (1999) menyatakan bahwa setiap orang memiliki strategi atau taktik untuk menampilkan dirinya agar diterima oleh orang lain yang dikehendakinya. Lee dkk (1999) mengembangkan strategi presentasi diri menjadi dua belas strategi. Kedua belas strategii tersebut dibagi menjadi dua tipe, antara lain:

1. *Defensive Self-Presentation*

- a. *Excuse*. Menyangkal tanggung jawab atas peristiwa negatif.
- b. *Justification*. Membenarkan perilaku negatif, memiliki alasan pembenaran perilaku negatif, bertanggung jawab atas pembenaran perilaku negatif.
- c. *Disclaimer*. Memberikan penjelasan sebelum hal yang tidak diinginkan (negatif) terjadi.
- d. *Self-handicapping*. Menarik simpati dengan cara berpura-pura menghadapi kesulitan.
- e. *Apology*. Pengakuan pertanggung jawaban atas hal negatif yang terjadi pengungkapan penyesalan atau rasa bersalah.

2. *Assertive Self-Presentation*

- a. *Ingratiation*. Tindakan yang dilakukan untuk menarik simpati.
- b. *Intimidation*. Menimbulkan rasa takut pada lawan, meningkatkan efisiensi ancaman.
- c. *Supplication*. Menampilkan dirinya sebagai orang yang lemah atau tidak berdaya, ingin terlihat memiliki ketergantungan pada orang lain, meminta belas kasihan.
- d. *Entitlement*. Mengaku siap bertanggung jawab, membanggakan hasil positif yang telah dicapai.
- e. *Enhancement*. Mempengaruhi pendapat awal orang lain terhadapnya ke arah yang lebih baik atau positif.
- f. *Blasting*. Menjelek-jelekkan seseorang atau kelompok yang terkait dengannya.
- g. *Exemplification*. Menunjukkan bahwa dirinya bermoral, menunjukkan bahwa dirinya berintegritas.

C. Instrumen Penelitian

1. Instrumen kecemasan sosial

Instrumen kecemasan sosial yang digunakan adalah *Liebowitz Social Anxiety Scale* (LSAS) yang diusungkan oleh Liebowitz pada tahun 1987. Instrumen ini sudah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Terdapat 20 item dalam instrumen LSAS dan dibagi dua dimensi, yaitu situasi *performance* yang terdiri dari 11 item dan situasi sosial terdiri dari 9 item. Adapun kisi-kisi instrumen kecemasan sosial ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Kecemasan Sosial sebelum uji coba

No	Dimensi	Indikator	No item	Jumlah
1	Situasi sosial	Bertemu dengan orang asing atau tidak begitu dekat	10, 11, 12, 17	4
		Bertemu dengan figur otoritas	5	1
		Melakukan kontak mata atau berhadapan dengan orang banyak dalam situasi sosial	7, 14, 20	3
		Situasi yang membutuhkan perilaku asertif	16	1
2	Situasi <i>performance</i>	Situasi saat merasa diamati orang lain	1, 2, 8, 9, 13, 19	6
		Situasi formal (pidato, ceramah, presentasi, dll)	6, 15, 18	3
		Situasi saat menggunakan fasilitas umum	3, 4	2

2. Instrumen presentasi diri

Intrumen presentasi diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Self Presentation Tactic* dari Lee dkk pada tahun 1999 dan instrumen ini sudah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Terdapat 63 item yang dibagi menjadi dua tipe, yaitu tipe defensive self-presentation terdiri dari 25 item, dan assertive self-presentation 38 item. Terdapat Sembilan pilihan jawaban meliputi 1-9 dengan rentan dari sangat tidak sering sampai sangat sering. Adapun kisi-kisi instrument presentasi diri dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Presentasi Diri sebelum uji coba

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	<i>Defensive Self-Presentation</i>	Menyangkal tanggung jawab atas peristiwa negatif	38, 47, 35, 61, 34	5
		Membenarkan perilaku negatif, memiliki alasan pembenaran perilaku negatif, bertanggung jawab atas pembenaran perilaku negatif.	43, 63, 60, 44, 5	5
		Memberikan penjelasan sebelum hal yang tidak diinginkan (negatif) terjadi	4, 16, 10, 24, 48	5
		Menarik simpati dengan cara berpura-pura menghadapi kesulitan	57, 52, 56, 12, 41	5
		Pengakuan pertanggung jawaban atas hal negatif yang terjadi pengungkapan penyesalan atau rasa bersalah	13, 28, 49, 17, 3	5
2	<i>Assertive Self-</i>	Tindakan yang dilakukan	51, 37, 11, 62,	8

	<i>Presentation</i>	untuk menarik simpati	9, 32, 27, 42	
		Menimbulkan rasa takut pada lawan, meningkatkan efisiensi ancaman	50, 1, 58, 2, 31	5
		Menampilkan dirinya sebagai orang yang lemah atau tidak berdaya, ingin terlihat memiliki ketergantungan pada orang lain, meminta belas kasihan	8, 53, 14, 30, 7	5
		Mengaku siap bertanggung jawab, membanggakan hasil positif yang telah dicapai	54, 39, 22, 45, 21	5
		Mempengaruhi pendapat awal orang lain terhadapnya ke arah yang lebih baik atau positif	59, 29, 6, 18, 40	5
		Menjelek-jelekkan seseorang atau kelompok yang terkait dengannya	51, 37, 11, 62, 9, 32, 27, 42	5
		Menunjukkan bahwa dirinya bermoral, menunjukkan bahwa dirinya berintegritas	50, 1, 58, 2, 31	5

3. Teknik skoring

a. Kecemasan sosial

Dalam setiap item pada instrument *Liebowitz Social Anxiety Scale* (LSAS) terdapat empat pilihan jawaban, yang dibagi menjadi dua pertanyaan. Pertanyaan pertama menanyakan seberapa takut atau cemas, dan pertanyaan kedua menanyakan seberapa sering menghindari dari situasi tersebut. Pilihan jawaban untuk pertanyaan takut atau cemas, yaitu: 0 = Tidak Sama Sekali, 1 = Jarang, 2 = Kadang-kadang, dan 3 = Sering. Sedangkan pilihan jawaban untuk pertanyaan menghindari, yaitu: 0 = Tidak Pernah, 1 = Kadang, 2 = Sering, dan 3 = Selalu. Penyelesaian jawaban responden pada instrumen LSAS terdiri dari item *favorable*.

Tabel 3.3

Penilaian item pernyataan instrument kecemasan sosial

	Pilihan Jawaban			
Takut atau cemas	Tidak Sama Sekali	Jarang	Kadang-kadang	Sering
menghindar	Tidak Pernah	Kadang	Sering	Selalu
Penilaian Item	0	1	2	3

b. Presentasi diri

Dalam setiap item pada instrumen *Self-Presentation Tactic* (SPT) terdapat sembilan pilihan jawaban, yaitu angka 1 sampai dengan angka 9 dengan rentang sangat tidak sering sampai dengan sangat sering. Jenis pernyataan pada instrument SPT ini adalah *favorable*.

Tabel 3.4
Penilaian Item pernyataan instrumen presentasi diri

Skor	Alternatif Jawaban
1	1
2	2
3	3
4	4
5	5
6	6
7	7
8	8
9	9

D. Proses Pengembangan Instrumen

4. Uji validitas

Peneliti menggunakan uji validitas isi dalam penelitian ini dengan tahapan awal menerjemahkan alat ukur yang sudah ada kemudian selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau *judgement experts* agar item-item dalam penelitian ini dapat mewakili keseluruhan objek yang akan diukur dan selanjutnya diujicobakan (Sugiyono, 2011). Validitas isi terhadap *Liebowitz Social Anxiety Scale* (LSAS) dan *Self Presentation Tactic* (SPT) dilakukan oleh Anastasia Wulandari, M.Psi dan Ita Juwitaningrum, S.Psi, M.Pd.

5. Pemilihan item layak

Setelah uji validitas, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah uji coba atau *try out*. Tahap ini dilakukan kepada 150 mahasiswa perantau yang berasal dari luar pulau Jawa yang berkuliah di perguruan tinggi negeri di Bandung. Setelah melakukan skoring dari hasil *try out* dan kemudian melakukan analisis item, maka hasil analisis item pada setiap instrument adalah sebagai berikut:

a. Analisis Uji Kelayakan Instrumen Kecemasan Sosial

Setelah melakukan perhitungan uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 17.0 terhadap 20 item LSAS, terdapat 19 item yang layak uji

coba. Satu item yang tidak layak uji coba adalah item 7 saja. Kisi-kisi instrument kecemasan sosial setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kecemasan Sosial Setelah Uji Coba

No	Dimensi	Indikator	No item	Jumlah
1	Situasi sosial	Bertemu dengan orang asing atau tidak begitu dekat	9, 10, 11, 16	4
		Bertemu dengan figur otoritas	5	1
		Melakukan kontak mata atau berhadapan dengan orang banyak dalam situasi sosial	13, 19	2
		Situasi yang membutuhkan perilaku asertif	15	1
2	Situasi <i>performance</i>	Situasi saat merasa diamati orang lain	1, 2, 7, 8, 12, 18	6
		Situasi formal (pidato ceramah, presentasi, dll)	6, 14, 17	3
		Situasi saat menggunakan fasilitas umum	3, 4	2

b. Analisis Uji Kelayakan Instrumen Presentasi Diri

Setelah melakukan perhitungan uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 17.0 terhadap 63 item SPT. Terdapat 36 item yang layak uji coba. Dari 25 item pada tipe *assertive self-presentation*, tersisa 17 item layak. Kemudian, terdapat 19 item layak pada tipe *defensive self-presentation* yang semula terdapat 38 item. Adapun kisi-kisi instrument presentasi diri dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Presentasi Diri Setelah Uji Coba

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	<i>Defensive Self-Presentation</i>	Menyangkal tanggung jawab atas peristiwa negatif	20, 26, 17, 33, 16	5
		Membenarkan perilaku negatif, memiliki alasan pembenaran perilaku negatif, bertanggung jawab atas pembenaran perilaku negatif.	23, 35, 32, 24	4
		Memberikan penjelasan sebelum hal yang tidak diinginkan (negatif) terjadi	6, 3, 10, 27	4
		Menarik simpati dengan cara berpura-pura menghadapi kesulitan	29, 4	2
		Pengakuan pertanggung jawaban atas hal negatif yang terjadi pengungkapan penyesalan atau rasa bersalah	13, 1	2
2	<i>Assertive Self-Presentation</i>	Tindakan yang dilakukan untuk menarik simpati	28, 19, 34, 15, 12	5
		Menimbulkan rasa takut pada lawan, meningkatkan efisiensi ancaman	30, 14	2
		Menampilkan dirinya sebagai orang yang lemah atau tidak berdaya, ingin terlihat memiliki ketergantungan pada orang	36, 5	2

	lain, meminta belas kasihan		
	Mengaku siap bertanggung jawab, membanggakan hasil positif yang telah dicapai	21, 8, 7	3
	Mempengaruhi pendapat awal orang lain terhadapnya ke arah yang lebih baik atau positif	31, 2, 22	3
	Menjelek-jelekkan seseorang atau kelompok yang terkait dengannya	11, 25	2
	Menunjukkan bahwa dirinya bermoral, menunjukkan bahwa dirinya berintegritas	9, 18	2

6. Reliabilitas

Reabilitas terjadi jika instrumen yang digunakan dapat digunakan kembali dengan hasil data yang sama (Sugiyono, 2011). Perhitungan reabilitas kecemasan sosial dan presentasi diri menggunakan *Cronbach's Alpha*, semakin mendekati angka 1 maka semakin kecil kesalahan pengukuran dan instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel (Ihsan, 2013). Koefisien reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiyono, 2011) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7 Koefisiensi Reliabilitas Guilford

Derajat Realibilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Adapun hasil uji reabilitas terhadap instrumen kecemasan sosial dan presentasi diri, sebagai berikut:

a. Reliabilitas Instrumen Kecemasan Sosial

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen kecemasan sosial yaitu *Liebowitz Social Anxiety Scale (LSAS)* menggunakan SPSS versi 17.0 diperoleh koefisien sebesar 0.949. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kesemasan sosial sangat reliabel dan dapat dipercaya. Lihat tabel 3.8

Tabel 3.8
Reliabilitas Instrumen Kecemasan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.949	19

b. Reliabilitas Instrumen Presentasi Diri

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen presentasi diri yaitu *Self-Presentation Tactic (SPT)* menggunakan SPSS versi 17.0 diperoleh koefisien sebesar 0.923. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kesemasan sosial sangat reliabel dan dapat dipercaya. Lihat tabel 3.9

Tabel 3.9
Reliabilitas Instrumen Presentasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	36

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran kuesioner yang terdiri atas instrumen kecemasan sosial dan presentasi diri yang telah disusun sebelumnya. Peneliti menyebarkan kuesioner tersebut melalui *online* dan *offline* atau langsung. Penyebaran *online* dilakukan melalui google dokumen dan disebarkan melalui beberapa media sosial sedangkan penyebaran secara langsung yaitu diberikan langsung kepada subjek yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian.

A. Teknik Analisa Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal, setelah menentukan distribusi tersebut maka dapat dilanjutkan ke tahap analisis data selanjutnya. Jika data berdistribusi normal, maka menggunakan analisis data parametrik, sedangkan tidak normal menggunakan analisis data non-parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Kolmogorov Smirnov, hasil dari perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Normalitas Kecemasan Sosial dan Presentasi Diri menggunakan
One-Sample Kolmogorov Smirnov

	Kecemasan Sosial	Presentasi Diri
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.312	.539
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.064	.934

Ketentuan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah jika hasil signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika hasil signifikansi kurang dari 0,05 maka distribusinya tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap variabel kecemasan sosial dan presentasi diri yang terdapat pada tabel 3.10, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel kecemasan sosial adalah $0,064 > 0,05$ dan variabel presentasi diri $0,934 > 0,05$. Maka, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel kecemasan sosial dengan variabel presentasi diri memiliki hubungan yang linear secara signifikan. Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear jika signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 3.11
Hasil Uji Linearitas Instrumen Kecemasan Sosial dengan Presentasi Diri

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	149480.966	92	1624.793	1.034	.412
Presentasi Diri * Kecemasan Sosial	20978.935	1	20978.935	13.352	.000
Deviation from Linearity	128502.031	91	1412.110	.899	.721
Within Groups	403807.231	257	1571.234		
Total	553288.197	349			

Tabel 3.11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kecemasan sosial dengan variabel presentasi diri sebesar 0,721, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara kecemasan sosial dengan presentasi diri.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara kecemasan sosial dengan presentasi diri. Analisis *Pearson Product Moment* dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 17.0 untuk memperoleh gambaran besar dan arah hubungan antara kedua variabel yang diukur. Jika koefisien korelasi menunjukkan tanda positif maka terdapat hubungan searah antara kedua variabel tersebut, sedangkan jika koefisien korelasi menunjukkan tanda negatif maka terdapat hubungan yang berlawanan arah antara kedua variabel tersebut.

B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan masalah berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar untuk kemudian menjadi sebuah penelitian
- b. Melakukan kajian literatur berdasarkan teori yang sesuai dengan penelitian
- c. Menyusun proposal penelitian
- d. Mengajukan permohonan perizinan penelitian
- e. Menyusun instrumen penelitian
- f. Melakukan expert judgement dengan para ahli
- g. Melakukan uji coba instrumen

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa angkatan 2016 yang berasal dari luar pulau jawa dan berkuliah di perguruan tinggi negeri di Bandung.
- b. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden
- c. Melakukan pengolahan dan analisis data

3. Tahap Pelaporan

- a. Menyusun laporan dari hasil dalam bentuk skripsi